

RINGKASAN

FERLYN HENDRA WIYATNO. Identifikasi dan Prevalensi Ektoparasit pada Ikan Kerapu Tikus (*Cromileptes altivelis*) di Karamba Jaring Apung Unit Pengelola Budidaya Laut Situbondo. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Hj. Sri Subekti, DEA., drh dan Rahayu Kusdarwati, Ir., M.Kes.

Kerapu tikus merupakan ikan yang hidup di terumbu karang, yang dalam dunia internasional dikenal dengan nama *groupers* atau *coral reef fishes*. Ikan ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Ikan kerapu tikus diperdagangkan dalam keadaan hidup, dengan harga jual yang relatif tinggi. Harga ikan kerapu tikus di tingkat nelayan dapat mencapai US\$ 20 (Rp 200.000,-) untuk setiap kilogramnya. Ikan tersebut di ekspor terutama ke Hongkong dengan harga jual yang berlipat kali. Pengembangan budidaya ikan kerapu dengan karamba jaring apung menjadi alternatif untuk mengatasi kendala peningkatan produksi perikanan laut. Masalah yang sering menghambat budidaya ikan ini adalah munculnya penyakit, antara lain disebabkan oleh parasit. Munculnya penyakit merupakan hasil interaksi antara kondisi lingkungan budidaya yang tidak mendukung kehidupan di dalamnya, ikan (inang) yang rentan dan adanya parasit. Pada kondisi lingkungan yang tidak terkontrol ikan menjadi stress sehingga daya tahan tubuhnya lemah, dan memudahkan patogen menyerang inang

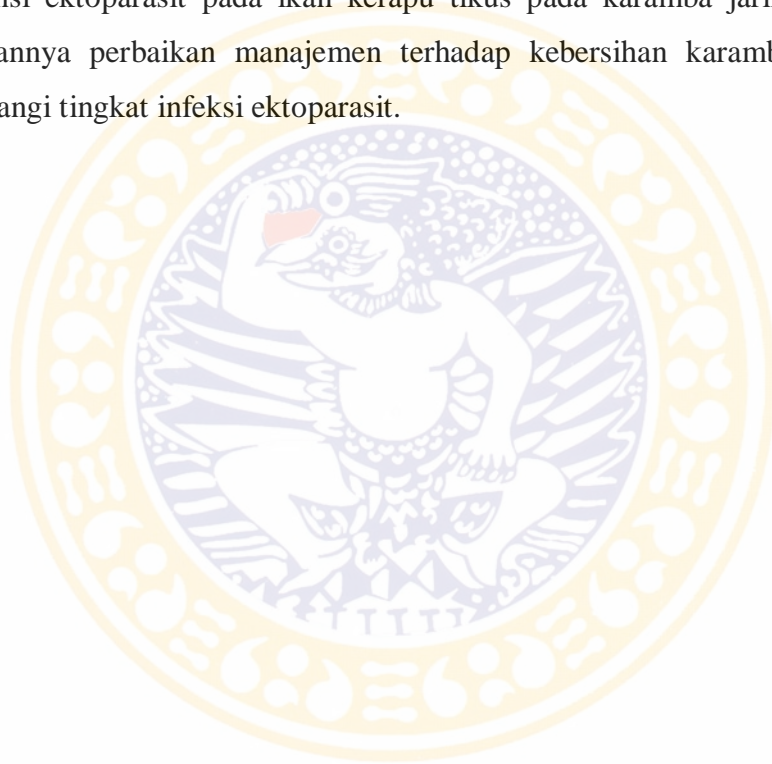
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis ektoparasit yang menyerang ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) di karamba jaring apung dan untuk mengetahui tingkat prevalensi ektoparasit yang menyerang ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) di karamba jaring apung.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan sekali sebanyak 60 ekor dengan kisaran panjang tubuh ikan antara 15–20 cm dengan umur 4 bulan dari karamba jaring apung. Parameter yang utama yang diamati dalam penelitian ini adalah jenis ektoparasit yang menyerang ikan kerapu tikus (*Cromileptes altivelis*) di karamba jaring apung dan tingkat prevalensi untuk masing-masing ektoparasit. Sedangkan parameter penunjang

dalam penelitian ini yaitu nilai kualitas air pada karamba jaring apung yang meliputi suhu, pH dan salinitas yang diukur selama kegiatan pengambilan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 sampel yang diambil dari 4 petak karamba jaring apung, 21 ekor ikan positif terinfeksi ektoparasit. 17 ekor ikan positif terinfeksi *Pseudorhabdosynochus* sp., 1 ekor ikan positif terinfeksi *Benedenia* sp. dan 3 ekor ikan positif terinfeksi *Neobenedenia* sp. Tingkat prevalensi ektoparasit pada karamba 1, 2, 3 dan 4 berturut-turut sebesar 26,66%, 33,33%, 53,33% dan 26,66%.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi dan prevalensi ektoparasit pada ikan kerapu tikus pada karamba jaring apung dan dilakukannya perbaikan manajemen terhadap kebersihan karamba agar dapat mengurangi tingkat infeksi ektoparasit.



SUMMARY

FERLYN HENDRA WIYATNO. Identification and Prevalence of Ectoparasites in Grouper (*Cromileptes altivelis*) at Floating Net Cage of Marineculture Management Unit Situbondo. Supervisor. Prof. Dr. Hj. Sri Subekti, DEA., Drh and Rahayu Kusdarwati, Ir., Kes.

Grouper is a fish that lives in coral reefs, which is the internationally known as groupers or coral reef fishes. These fish have high economic value and potential to be developed in Indonesia. Grouper traded alive, the price is relatively high. The price of grouper at the level fishermen to reach US\$ 20 (Rp 200,000, -) for each kilogram. These fish are exported mainly to Hong Kong with high price. Development of grouper aquaculture in floating net a viable alternative to overcome the increasing production of marine fisheries. The problem that often inhibiting fish culture is the diseases emergence, among others, caused by the parasites. The emergence of the disease is the result of interaction between environmental conditions that dont support the cultivation of their life inside, fish (host) that are sensitive and the presence of parasites. Uncontrolled environmental conditions there for the fish become stressed with poor immune systems, and facilitate pathogenic substance attacked hosts.

This study aimed to the identify ectoparasites that attacked the grouper (*Cromileptes altivelis*) in floating net cages and to determine the prevalence rate of ectoparasites that attacked the grouper (*Cromileptes altivelis*) in floating net cages.

The method of this study was descriptive method. Samples were taken with body length between 15-20 cm and four months old from the floating net. The main parameters observed in this study was identification of ectoparasites that attacked the grouper (*Cromileptes altivelis*) in floating net cages and prevalence rates for each of ectoparasites. While the supporting parameters were that water quality value in floating net cages as follow temperature, pH and salinity were measured during sampling activities.

The results showed that of 60 samples were taken from four plots of floating net cages, 21 fish infected with ectoparasites positive. 17 positive fishes

infected *Pseudorhabdosynochus* sp., one sample positive infected *Benedenia* sp. 3 samples positive infected fish *Neobenedenia* sp. The ectoparasites prevalence of from cages 1, 2, 3 and 4 of 26.66%, 33.33% , 53.33% and 26.66%

The suggestion of this study is cleanliness improvement of floating net cage management to reduce ectoparasites infestation.

